

**PENGARUH PENGUMUMAN DIVIDEN TERHADAP
PERUBAHAN HARGA SAHAM DAN VOLUME
PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2007**



Skripsi
Disusun Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

BIMA OCTASONI

B 200 040 236

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif membutuhkan keikutsertaan para pelaku usaha untuk lebih aktif dalam menarik investor domestic dan mancanegara. Pasar modal mempunyai peranan penting untuk dapat memenuhi kebutuhan modal bagi dunia usaha agar tetap eksis dalam perekonomian global. Salah satu bentuk pasar modal yang terdapat di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan yang *go public* yang terdaftar di BEI dikelompokkan menurut bidang usaha masing-masing.

Pasar modal di Indonesia berdiri berdasarkan UU no.15 Tahun 1952, namun baru di aktifkan kembali pada Tahun 1976 melalui Keppres No.52 Tahun 1976. Perkembangan pasar modal yang sebelumnya terlihat lambat mulai Tahun 1989 sampai 1997 menunjukkan perkembangan paling cepat di wilayah Asia. Pada pertengahan Tahun 1997 terjadi ketidakstabilan (krisis) ekonomi di Negara-negara Asia yang menyebabkan kemerosotan beberapa pasar modal di Asia termasuk Indonesia. Pasar modal di Indoneisa mengalami gejala hebat akibat krisis ekonomi regional dimana harga saham jatuh dan banyak investor asing yang keluar dari pasar bursa. Dampak krisis ekonomi masih terus dirasakan sampai tahun 1999, dimana fluktuasi harga saham yang

terjadi di lantai bursa lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, bukan faktor internal yang bersifat fundamental bagi pemegang saham atau investor.

Pasar modal adalah wadah alternatif bagi para pemilik modal (investor) untuk melakukan investasi. Di sana, tersedia berbagai *financial assets* yang menawarkan tingkat keuntungan dan resiko yang berbeda. Para pemilik modal atau investor tersebut bebas memilih jenis *financial assets* yang diinginkannya. Tentu saja dengan harapan bahwa investasi tersebut mampu memberikan keuntungan yang optimal kepada mereka.

Salah satu dasar utama yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam investasi adalah informasi. Tersedianya informasi yang benar dapat dipercaya, lengkap dan tepat waktu akan memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan investasi secara rasional. Sehingga yang diperoleh sesuai dengan harapan yang diinginkan. (Cahyowati dan Mujiyati; 1998)

Investor yang rasional dalam membuat keputusan investasi akan dipengaruhi oleh resiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan untuk itu investor yang seharusnya melakukan analisis sebelum menentukan saham-saham mana yang pantas mereka beli. Dalam melakukan analisis, para investor membutuhkan berbagai informasi yang dijadikan sebagai sinyal untuk menilai prospek perusahaan yang bersangkutan.

Ada dua jenis informasi yang merupakan sinyal penting, yaitu pendapatan per lembar saham (*earning per share*) dan dividen per lembar saham. Pendapatan per lembar saham diperoleh dari informasi laporan

keuangan. Ini sesuai dengan salah satu tujuan pelaporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor dalam pembuatan keputusan. (Indrastanti ; 1998)

Foster (1986) dalam Indrastanti ; 1998, menyatakan suatu informasi dikatakan bermanfaat atau memiliki isi informasi (*information content*) bila informasi tersebut mempunyai makna bagi pemakainya. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi makna dari penyajian informasi, yaitu : (1) ekspektasi pasar modal mengenai makna dan waktu penyajian informasi, (2) implikasi dari informasi yang disajikan terhadap distribusi *return* di masa yang akan datang, dan (3) kredibilitas sumber informasi akuntansi melalui laporanlaporan keuangan hanyalah satu jenis informasi yang diperlukan investor dalam proses pembuatan keputusan karena selain informasi akuntansi investor masih membutuhkan informasi lainnya seperti informasi non akuntansi bahkan informasi non ekonomis.

Investor yang menanamkan modalnya dalam bentuk saham berharap untuk memperoleh dividen dan *capital gain*. Dividen adalah proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki, sedangkan *capital gain* adalah selisih antara nilai jual dengan nilai beli saham bila investor menjual saham tersebut, *capital gain* diperoleh dengan cara selisih untung dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Perusahaan membagikan dividen dan *capital gain* tergantung dari laba yang diperoleh perusahaan. Jika laba yang diperoleh perusahaan tersebut besar maka dividen yang akan

dibagikan akan tinggi dan sebaliknya juga apabila jika laba yang diperoleh perusahaan kecil maka dividen yang akan dibagikan pun kecil. Hal tersebut kemungkinan besar akan mempengaruhi harga saham dan volume perdagangan saham serta menimbulkan reaksi pasar. Terdapat dua macam bentuk dividen yaitu dividen kas dan dividen bentuk saham. Dividen bentuk kas lebih sering dibagikan kepada pemegang saham sekali dalam setahun, kebijakan pembagian dividen tergantung pada keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Reaksi pasar atas pengumuman yang di publikasikan dari laba akuntansi menjadi satu aliran utama dalam riset akuntansi sejak dilakukan Beaver tahun 1968 dalam Sri Retno Indrastanti (1998). Beaver meneliti pengaruh isi informasi dari pengumuman laba terhadap saham dan volume perdagangan saham di *New York Stock Exchange* (NYSE). Asumsi Beaver jika laporan berisi informasi baru yang merubah harapan investor tentang suatu perusahaan, maka informasi tersebut akan dicerminkan dalam harga saham dan volume perdagangan Beaver menggunakan ukuran *Trading Volume Activity* (TVA) dan *Security Return Variability* (SRV) untuk menguji volume perdagangan dan tingkat keuntungan saham mingguan. Beaver menentukan volume perdagangan saham 33 % lebih tinggi selama seminggu pengumuman laba daripada diluar minggu pengumuman laba, dan SRV 67 % lebih tinggi pada minggu pengumuman dari pada diluar pengumuman.

Kiger (1972) dalam Indrastanti (1998), menginvestigasi dampak pengumuman laporan interim terhadap harga saham dan volume perdagangan

saham di NYSE, menemukan bahwa rata-rata volume perdagangan lebih tinggi selama periode pengumuman laba kuartalan dari pada diluar periode pengumuman. Foster (1981) dalam Indrastansi (1998) menggunakan ukuran SRV dengan sample pengumuman laba tahunan dan interim dari 53 perusahaan dari tahun 1963 sampai 1978, menyimpulkan bahwa pada hari kedua perdagangan SRV meningkat 78 % dibandingkan dengan periode diluar pengumuman laba.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas hubungan antara pengumuman dividen dan perubahan harga saham. Maka permasalahan pokok yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Apakah terdapat perbedaan perubahan harga saham pada periode sebelum dan sesudah publikasi pembagian dividen ?
2. Apakah terdapat perbedaan perubahan volume perdagangan saham pada periode sebelum dan sesudah publikasi dividen ?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini membatasi perusahaan manufaktur yang mengumumkan pembagian dividen periode 1 Januari – 31 Desember pada tahun 2007. Penelitian memilih perusahaan manufaktur untuk menghindari perbedaan karakteristik antara perusahaan manufaktur dan perusahaan non manufaktur dari jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI, pada dasarnya ada dua tanggal pengumuman yaitu tanggal pengumuman di Bursa Efek Indonesia

(BEI) dan tanggal pengumuman di media massa. Data pada tanggal pengumuman dividen di media massa sulit diperoleh sehingga dalam penelitian ini data yang digunakan adalah tanggal pengumuman harga saham dan volume perdagangan sebelum dan sesudah pembagian dividen diumumkan kepada publik.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendapatkan bukti empiris adanya perbedaan perubahan harga saham pada periode sebelum dan sesudah publikasi pembagian dividen pada perusahaan-perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2007.
2. Mendapatkan bukti empiris adanya perbedaan perubahan volume perdagangan saham pada periode sebelum dan sesudah publikasi pembagian dividen pada perusahaan-perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2007.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat kepada :

- 1) Investor, sebagai bahan masukan dan pertimbangan terhadap pentingnya informasi pengumuman dalam pengambilan keputusan.
- 2) Penyusun kebijaksanaan pasar modal dan akuntansi dalam usaha menentukan bentuk dan materi informasi keuangan
- 3) Bagi emiten sebagai dasar penentuan kebijaksanaan bagi perusahaan, dalam hal ini kebijaksanaan dividen.

- 4) Peneliti, yaitu sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dipasar modal.

F. SistematikaPenulisan

Sistematika penulisan dalam laporan ini akan di bagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA. Bab ini berisi tinjauan teoritis yang membahas teori-teori yang mendukung penelitian, antara lain : Berisi landasan teori yang akan menjelaskan tentang informasi akuntansi, pengertian dividen, kebijaksanaan pembayaran dividen, pasar modal, daya tarik pasar modal Indonesia, analisis laporan investasi di pasar modal, penelitian terdahulu dan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, data dan sumber data yang diperlukan, metode pengumpulan data dan definisi operasional dan pengukuran variabel, metode analisa data

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN. Bab ini berisi tentang perhitungan data dan hasil analisis data serta pengujian hipotesis dari analisis data.

BAB V PENUTUP. Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.